

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lazisnu singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama, Merupakan lembaga nirlaba yang didirikan untuk mengelola dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. lazisnu yang terletak di Jalan.Sancang No.8, Burangrang, Kota Bandung. Resmi beroperasi sejak 2013, Lazisnu berkomitmen untuk mendayagunakan dana ZIS secara amanah, Transparansi, dan professional.

Lazisnu Memiliki Beberapa Program Diantaranya NU *Preneur* (Yang Fokus Pada pengembangan dan Pelatihan usaha Kecil untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing dalam usaha), NU *Smart* (Yang Fokus Pada Menyediakan Beasiswa dan dukungan Pada Pendidikan Anak yatim dan Dhuafa), NU *Skill* (Yang Fokus Pada pengembangan Keterampilan guna bersaing dengan Pasar Kerja) dan NU *Care* (Yang Fokus Pada Membantu Korban Bencana Alam dan Membantu Masyarakat)

Dalam proses nya Lazisnu Kota Bandung masih menghadapi tantangan dalam mencapai target penerimaan dana zakat. oleh karena itu, lembaga ini terus melakukan evaluasi kinerja dan strategi baru untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban menunaikan zakat infaq Sedekah, serta memperkuat infrastruktur komunikasi untuk memaksimalkan dampak

positif dari aktivitas pengelolaan zakat. Dengan demikian, lazisnu Kota Bandung terus berkomitmen dalam menjawab tuntutan sosial dan ekonomi masyarakat dengan cara yang lebih profesional dan efektif

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan lazisnu Kota Bandung adalah NU Care Ramadhan Berbagi, seperti nama programnya, program CSR ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan tahun 2024, program ini berkolaborasi dengan Kfc dengan Memberikan Paket Makanan, Adapun Pendistribusian paket tersebut kemudian disalurkan kepada yayasan yatim piatu dan dhuafa, Pesantren, Majelis taklim. Adapun yang telah menerima manfaat paket KFC terdiri dari: Pondok Pesantren As-Sulaimaniyyah Jawa Barat sebanyak 45 Paket, Pondok pesantren Margasari Cijawura 140 Paket, yayasan Pondok pesantren Yatim Anak sholeh 30 Paket, Pondok pesantren Daar At taubah 75 Paket. Kemudian, Pondok Pesantren Al Istiqomah Wanasari 110 Paket, Pondok Pesantren Lebak Al Islami Cigadung 20 Paket, Pondok pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Ar Rifqi 90 Paket, Pondok pesantren Sukamiskin 300 paket, Pondok Pesantren Sirnamiskin 50 paket, Majelis Ta'lim Masjid Al Ikhlas PCNU Kota Bandung 35 Paket, dan beberapa lainnya total 900 paket berbagi KFC di Kota Bandung.

Program NU Care tidak terlepas dari bagaimana Manajemen pendistribusian yang baik, sehingga penyaluran kepada yayasan yatim piatu dan dhuafa, Pesantren, dan Majelis taklim. Manajemen distribusi adalah mengembangkan strategi yang searah dengan visi dan misi perusahaan, berdasarkan pada berbagai keputusan yang berkaitan untuk memindahkan

barang-barang secara fisik maupun non fisik guna mencapai tujuan perusahaan dan berada di dalam kondisi lingkungan tertentu dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Manajemen distribusi adalah sebuah pendekatan yang berorientasi pada keputusan (*decision oriented approach*) yang berarti bahwa perhatian diarahkan pada pengembangan kebijakan yang efektif mulai dari perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organization*), mengoperasikan (*actualization*), dan mengendalikan (*controlling*), tidak hanya pada deskripsi tentang bagaimana sebuah saluran beroperasi saja (Kodrat, 2009).

Penelitian Mengenai Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) di Berbagai Lembaga ZIS di Berbagai wilayah di Indonesia Telah Banyak dilakukan, Mengingat Betapa Pentingnya Pengelolaan Pendistribusian Yang baik bagi Kebermanfaatan Umat, Beberapa Penelitian sebelumnya meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan dalam melaksanakan pendistribusiannya.

Seperti dalam penelitian yang ditulis oleh Lukman Minanul Hakim (2022) dalam penelitian tersebut bahwa pendistribusian dana zis untuk peningkatan pendidikan anak-anak yatim telah dilakukan dengan efektif dan efisien melalui empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dana ZIS ini disalurkan melalui program-program Pendidikan Beasiswa. dengan penyaluran yang tepat sasaran sesuai rencana. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini adalah

kualitas pengajar, pembinaan karakter anak-anak yatim melalui pendidikan agama, serta pengembangan kemampuan mereka untuk berkontribusi di masyarakat.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Siti Rahmah (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Pendistribusian telah sesuai dengan tahapan manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses ini didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai, strategi pendistribusian yang efektif, penelitian dari kalangan akademis, serta dukungan dari berbagai mitra. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kebijakan yang kurang mendukung, minimnya dukungan pemerintah, kesalahan administrasi, distribusi mustahik yang tersebar luas dan sulit dijangkau, serta tantangan dalam pengawasan mustahik.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Yahya NurHidayat dkk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di NU Care Lazisnu kabupaten magelang dilakukan secara profesional dan transparan melalui empat tahapan utama: perencanaan, penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran. Perencanaan strategis memastikan target muzakki dan mustahik yang tepat sasaran, sementara program koin nu menjadi sumber utama penghimpunan dana, dengan peningkatan signifikan selama periode penelitian. dana ZIS dikelola menggunakan pendekatan desentralisasi, dengan pembagian proporsi di berbagai tingkatan organisasi untuk memaksimalkan distribusi dan pemanfaatan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini karena melihat potensi besar dari program CSR NU Care Ramadhan berbagi di Lazisnu kota Bandung sangat penting, mengingat potensi besar dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dalam efektivitas program, terutama selama bulan Ramadhan. program CSR NU Care Ramadhan berbagi merupakan inisiatif strategis untuk mendistribusikan dana ZIS secara baik kepada mereka yang membutuhkan. Adanya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendistribusian dana ZIS, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas pada program CSR dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap lazisnu

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses Perencanaan (Plan) dalam manajemen pendistribusian sedekah untuk mendukung efektivitas program CSR?
2. Bagaimana Pelaksanaan (Do) pendistribusian sedekah dijalankan agar program CSR dapat mencapai tujuan yang ditetapkan?
3. Bagaimana proses Pengecekan/Monitoring dan Evaluasi (Check) dilakukan dalam manajemen pendistribusian sedekah pada program CSR?
4. Bagaimana Tindakan Perbaikan (Action) dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi agar pendistribusian sedekah dalam program CSR dapat berjalan secara berkelanjutan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Perencanaan (Plan) dalam manajemen pendistribusian sedekah guna mendukung efektivitas program CSR.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan (Do) pendistribusian sedekah dalam program CSR agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
3. Untuk mengetahui proses Monitoring dan Evaluasi (Check) dalam manajemen pendistribusian sedekah pada program CSR.
4. Untuk mengetahui Tindakan Perbaikan (Action) yang dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi agar pendistribusian sedekah dalam program CSR dapat berjalan secara berkelanjutan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya untuk seluruh mahasiswa Manajemen Dakwah khususnya mengenai panduan Pendistribusian zakat infaq dan sedekah melalui Program CSR NU Care Ramadhan berbagi dalam membantu Efektivitas Program.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya dan menjadi bahan acuan bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan inovasi bagi lembaga

yang diteliti dalam pengimplementasian Pendistribusian khususnya di lembaga ZIS.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pertama, Jurnal dari Ismiyatun Nafi'ah (2019) yang berjudul Analisis Manajemen Resiko Pendistribusian Zakat Pada LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Cabang Malang, dalam Jurnal ini dijelaskan Bahwa manajemen risiko dalam pendistribusian zakat pada Laznas Daarut Tauhiid Peduli dilakukan melalui identifikasi risiko dari sumber internal maupun eksternal, yang meliputi ketidakjujuran calon penerima manfaat, inkonsistensi pelaporan dari mustahik, dan perilaku mustahik yang kurang mendukung. Untuk mitigasi risiko, laznas memperkuat prosedur seleksi calon penerima melalui verifikasi dokumen dan observasi lapangan, melakukan kunjungan langsung atau via telepon untuk memantau usaha mustahik, serta menghentikan bantuan bagi penerima yang perilakunya kurang mendukung. Dengan upaya ini, risiko dalam pendistribusian zakat dapat diminimalisir dan efektivitas pendayagunaan zakat dapat lebih ditingkatkan.

Kedua, Jurnal dari Siti Rahmah (2019) Yang Berjudul Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Tengah, Dalam Jurnal Ini dijelaskan Bahwa manajemen pendistribusian zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah sesuai dengan tahapan manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses ini didukung oleh

adanya sarana dan prasarana yang memadai, strategi pendistribusian yang efektif, penelitian dari kalangan akademis, serta dukungan dari berbagai mitra. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kebijakan yang kurang mendukung, minimnya dukungan pemerintah, kesalahan administrasi, distribusi mustahik yang tersebar luas dan sulit dijangkau, serta tantangan dalam pengawasan mustahik. Secara keseluruhan, meskipun ada hambatan, langkah-langkah manajemen yang diterapkan sudah memadai dalam meningkatkan efektivitas pendistribusian zakat di wilayah tersebut.

Ketiga, Tesis Dari Muhammad Afiyanto (2019) yang berjudul Analisis Manajemen Resiko Pendistribusian Dana Zakat Pada Laznas Yatim Mandiri Ponorogo, Dijelaskan dalam Tesis ini bahwa pelaksanaan manajemen risiko pendistribusian dana zakat pada LAZNAS Yatim Mandiri Ponorogo berjalan cukup baik melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, meskipun masih menghadapi kendala dari sisi SDM, waktu, operasional, manajerial, pemetaan, dan penanganan risiko. Manajemen risiko ini didukung oleh standardisasi berbasis ISO 9001:2008, SOP lembaga, dan JUKNIS program, mengingat belum adanya pedoman khusus untuk risiko pendistribusian zakat. Penerapan manajemen risiko ini berdampak positif terhadap pendistribusian dana zakat yang menjadi lebih terarah, efektif, dan sistematis, serta mengurangi potensi risiko. Selain itu, manajemen risiko ini berkontribusi pada tercapainya tujuan strategis lembaga dan meningkatkan

kepercayaan masyarakat, baik dari pihak muzaki maupun mustahik, terhadap kinerja lembaga zakat.

Keempat, Skripsi Dari Jalalludin (2023) yang berjudul Manajemen Pendistribusian Zakat Infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus LAZ Dasi NTB), dalam Skripsi ini dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian mengenai manajemen pendistribusian zakat, infak, dan sedekah di LAZ DASI NTB, bahwa proses pendistribusian dana dilaksanakan melalui program-program di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dan dakwah dengan struktur organisasi yang terorganisir sesuai divisi masing-masing. Pelaksanaannya meliputi distribusi dana secara konsumtif dan produktif, didukung oleh pengawasan rutin melalui kunjungan berkala untuk memastikan efektivitas bantuan dan mengidentifikasi kendala. Faktor penghambat pendistribusian di LAZ DASI NTB meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan donasi yang terbatas, sementara faktor pendukungnya adalah adanya mitra, sarana transportasi, dan relawan yang turut membantu kegiatan distribusi.

Kelima, Skripsi Dari Lukman Minanul Hakim (2022), Yang Berjudul Manajemen Distribusi Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Dalam Membantu Peningkatan Pendidikan Anak Yatim Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri Lumajang, Dalam Skripsi Ini dijelaskan Bahwa manajemen pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang, bahwa pendistribusian dana ZIS untuk peningkatan pendidikan anak-anak yatim telah dilakukan dengan efektif dan efisien melalui

empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dana ZIS ini disalurkan melalui program-program pendidikan seperti Beasiswa Yatim Mandiri (Bestari), Sanggar Genius, Sanggar Al-Qur'an, dan Alat Tulis Sekolah (ASA), dengan penyaluran yang tepat sasaran sesuai rencana. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini adalah kualitas pengajar, pembinaan karakter anak-anak yatim melalui pendidikan agama, serta pengembangan kemampuan mereka untuk berkontribusi di masyarakat.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada program CSR NU Care Ramadhan Berbagi memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan Efektivitas Program. Untuk memastikan pendistribusian yang efektif dan tepat sasaran, pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dapat diterapkan sebagai kerangka kerja sistematis.

PDCA adalah tahapan proses yang terdiri dari proses *Plan*, *Do*, *Check*, dan *Action*. *Plan* terdiri dari kegiatan menentukan tema, menetapkan target, analisa penyebab masalah dan rencana perbaikan. *Do* merupakan kegiatan terkait dengan implementasi perbaikan. *Check* adalah evaluasi hasil perbaikan dan *Action* adalah menetapkan standarisasi

Dr. W. Edwards Deming, yang melahirkan siklus Deming (*Deming Cycle/ Deming Wheel*). Dimana kualitas dapat dikendalikan melalui proses terus-menerus dan berkesinambungan (*Continuous Process Improvement*).

Melalui penerapan PDCA (*Plan–Do–Check–Action*), siklus ini digunakan untuk mengimplementasikan perbaikan kinerja proses produksi dalam sebuah perusahaan, siklus deming yang telah dilakukan akan menghasilkan standarisasi kualitas produk yang akan ditetapkan secara keseluruhan dalam perusahaan dimana pola tersebut akan terus dilakukan untuk melakukan peningkatan proses selanjutnya sehingga terjadi siklus peningkatan proses yang terus menerus (Tjiptono dan Diana, 2015).

Plan, Do, Check, Action (PDCA) merupakan model dalam melakukan perbaikan kualitas yang dilakukan secara terus-menerus. *Plan* atau perencanaan adalah suatu proses memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang dilihat dari keadaan yang ada sekarang sehingga bisa menetapkan sasaran dan target peningkatan. *Do* merupakan pelaksanaan atau pengerjaan dimana pada tahapan pengerjaan ini yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan, mengkonversi data, menaksirkan informasi dan melaporkan serta megkomunikasikan data. *Check* merupakan tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil yang didapatkan dari penerapan ditahap do. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan. *Action* adalah tahap tindakan untuk menindaklanjuti hasil yang didapatkan. Tindakan yang dilakukan pada tahap action yang dapat dilakukan adalah korektif dan standarisasi (Radhila, 2018).

Dalam konteks manajemen pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada program CSR NU Care Ramadhan Berbagi, penerapan

siklus *PDCA (Plan-Do-Check-Act)* sangat relevan untuk memastikan distribusi dana berjalan secara efektif, transparan, dan berkelanjutan. Pada tahap *Plan*, organisasi dapat menetapkan tema, target penerima manfaat, serta mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dalam pendistribusian ZIS. Tahap *Do* melibatkan implementasi rencana distribusi dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Selanjutnya, tahap *Check* memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi efektivitas distribusi melalui pengumpulan dan analisis data terkait dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Akhirnya, pada tahap *Action*, hasil evaluasi digunakan untuk membuat koreksi dan standarisasi prosedur distribusi sehingga pendistribusian ZIS dapat terus ditingkatkan pada program-program berikutnya. Siklus ini mendukung tujuan program dalam membantu kesejahteraan masyarakat secara sistematis dan berkelanjutan.

Efektivitas Program CSR bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kelompok rentan melalui penguatan sosial-ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan **teori manajemen *Corporate Social Responsibility (CSR)***. Dalam kerangka teori ini, CSR tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab sosial perusahaan atau lembaga untuk berkontribusi kepada masyarakat, tetapi juga sebagai strategi yang terstruktur untuk memberdayakan secara berkelanjutan.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan

perusahaan, keluarga karyawan tersebut, komunitas setempat (lokal) dan masyarakat sebagai keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Dalam pengertian lain, tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan untuk perumusan kebijakan, mengambil keputusan dan melaksanakan tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat (Rahman, 2009).

Pendistribusian zakat yang efektif dan efisien, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pemenuhan kewajiban syariah tetapi juga sebagai upaya strategis untuk mendukung Efektivitas Program. Dengan mengintegrasikan teori manajemen operasional dalam proses zakat, seperti perencanaan yang matang, pengukuran kinerja, dan evaluasi hasil, zakat dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian mustahik. Selain itu, implementasi teori manajemen CSR melalui program seperti *NU Care Ramadhan berbagi bersama KFC* menunjukkan bagaimana kolaborasi antara lembaga keagamaan dan perusahaan dapat menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang membutuhkan tetapi juga membuka peluang pemberdayaan sosial-ekonomi, sehingga mendorong terciptanya komunitas Masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya.

Program tanggung jawab sosial perusahaan mencakup berbagai bidang, seperti pengembangan komunitas melalui pemberdayaan tenaga lokal, keberagaman di tempat kerja dengan melibatkan karyawan dalam

pengambilan keputusan, serta program komunikasi pelanggan berbasis standar perusahaan. Kegiatan tanggung jawab sosial meliputi fasilitasi agenda perbaikan sosial dan lingkungan, pengembangan kemitraan strategis antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat (Iriantara Yosol, 2007).

Keberlanjutan perusahaan bergantung pada penerapan prinsip 3P: *Profit, People, dan Planet*. Profit mencerminkan upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya guna mencapai keuntungan yang optimal. People menekankan pentingnya masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama, di mana perusahaan perlu memperkuat komitmen tanggung jawab sosial (CSR) sebagai investasi jangka panjang untuk menciptakan hubungan harmonis yang mendukung eksistensi perusahaan. Planet menyoroti pentingnya menjaga lingkungan, karena hubungan timbal balik dengan lingkungan akan memberikan manfaat positif jika dikelola dengan baik. Dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan dapat menjamin keberlanjutan dan pertumbuhannya (Wibisono, 2007).

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alur suatu pemikiran yang akan digunakan sebagai dasar dalam menjalankan penelitian. Dalam konteks ini, kerangka konseptual berfungsi sebagai model yang menghubungkan teori teori yang relevan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Proses distribusi zakat tidak hanya melibatkan pemenuhan kewajiban syariah, tetapi juga penerapan pendekatan manajemen modern untuk

memastikan pendistribusian dilakukan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Salah satu pendekatan yang relevan adalah siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), yang memberikan kerangka kerja sistematis untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan berkelanjutan. Dalam konteks zakat, pendekatan PDCA digunakan untuk mengelola dana mulai dari tahap pengumpulan hingga distribusi kepada mustahik.

Tahap *Plan* dimulai dengan identifikasi data akurat, seperti jumlah zakat yang terkumpul, profil muzakki, dan kebutuhan mustahik. Golongan prioritas, seperti fakir dan miskin, diidentifikasi sebagai sasaran utama pendistribusian zakat. Perencanaan ini mencakup penetapan target distribusi, strategi pemberdayaan mustahik, dan penjadwalan kegiatan. Pada tahap *Do*, rencana yang telah disusun dilaksanakan dengan pengorganisasian tim pengelola dan pendistribusian zakat secara terstruktur untuk memastikan bantuan tepat sasaran.

Tahap *Check* melibatkan evaluasi terhadap pelaksanaan distribusi, mencakup pengawasan terhadap efektivitas program, transparansi pengelolaan dana, serta analisis dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik. Akhirnya, tahap *Act* digunakan untuk menyempurnakan proses distribusi berdasarkan hasil evaluasi, termasuk menetapkan standar baru untuk siklus distribusi berikutnya. Dengan penerapan PDCA, distribusi zakat tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar penerima manfaat tetapi juga menciptakan peluang untuk pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Sebagai contoh, program CSR NU Care Ramadhan berbagi bersama KFC menunjukkan penerapan siklus PDCA dalam mendukung teori Corporate Social Responsibility (CSR). Dalam program ini, zakat tidak hanya disalurkan sebagai bantuan konsumsi Melalui pendekatan PDCA. Keberhasilan pengelolaan zakat berbasis PDCA sangat bergantung pada sinergi lintas sektor dan penggunaan teknologi. Kolaborasi antara lembaga keagamaan, pemerintah, dan sektor swasta dapat memperluas jangkauan distribusi zakat serta meningkatkan dampaknya. Sementara itu, pengelolaan berbasis data memungkinkan pengelola zakat untuk memantau efektivitas program, memastikan transparansi kepada para muzakki, dan menyusun langkah strategis untuk perbaikan berkelanjutan.



Bagan 1 1 Kerangka Konseptual

Bagan tersebut menggambarkan proses manajemen pendistribusian dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) dalam program CSR NU *Care* Ramadhan Berbagi. Proses dimulai dengan perencanaan (*Plan*) yang mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan target penerima manfaat, serta jenis bantuan yang akan disalurkan, Berupa paket Makanan. Pelaksanaan program (*Do*) dilakukan dengan memastikan dana ZIS tersalurkan secara

transparan dan tepat sasaran. Setelah itu, tahap evaluasi (*Check*) menilai efektivitas distribusi, memastikan tujuan tercapai, dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Siklus ini diakhiri dengan tindakan perbaikan (*Act*) untuk menyempurnakan distribusi di masa depan, sehingga program memiliki dampak yang lebih besar.

Melalui program CSR ini, ZIS dioptimalkan untuk mencapai tujuan utama: kolaborasi dan Efektivitas Program. Kolaborasi dilakukan dengan memberikan bantuan yang membantu masyarakat selama bulan Ramadhan, sekaligus memberdayakan komunitas untuk menjadi lebih mandiri. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, dan perusahaan swasta, juga menjadi bagian integral untuk memperluas cakupan dan efektivitas program. Dengan pendekatan berbasis siklus Pdca, program ini tidak hanya berkontribusi pada kebutuhan mendesak, tetapi juga membangun dampak sosial yang berkelanjutan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdatul Ulama Bandung Jl. Sancang, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40262. Lokasi ini dipilih karena dirasa cocok dijadikan sebagai acuan mengenai Manajemen pendistribusian zakat infaq dan sedekah melalui program CSR karena lokasi yang strategis, mudah

dijangkau dan data data yang diperlukan tersedia dan memudahkan untuk melaksanakan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Hayuningrat (2010) Paradigma yang dilakukan peneliti adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Patton para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka denganyang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, karena temuan dari proses penellitian ini merupakan hasil dari interaksi antara peneliti dengan yang diteliti

Paradigma konstruktivisme menekankan bahwa realitas dikonstruksi oleh individu melalui pengalaman unik mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menggali interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memahami bagaimana pelaksanaan dan dampak distribusi ZIS dirasakan oleh masyarakat. Temuan penelitian mencerminkan konstruksi bersama antara peneliti dan informan, yang memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi program CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan Pendekatan yang dilakukan Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana fokus dari riset ini adalah untuk mengetahui dan memahami mengenai Manajemen Pendistribusian Zakat Infaq dan Sedekah melalui Program CSR NU Care di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (Lazisnu) Kota Bandung. Penelitian ini Memungkinkan

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang baik dari Pendistribusian dan pengelolaan manajerial dalam mengelola dana zakat infaq dan sedekah melalui program CSR di Lembaga.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk memahami Secara mendalam fenomena yang terjadi dalam Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Lazisnu. Studi kasus dipilih karena memungkinkan penggalian informasi yang komprehensif mengenai struktur, sistem pengorganisasian, serta pengelolaan sumber daya manusia di dalam organisasi tersebut

Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, seperti wawancara mendalam dengan Direktur Lembaga, observasi dan dokumentasi dalam melaksanakan. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mekanisme pendistribusian, evaluasi dan strategi di Lembaga.

4. Jenis data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka melainkan deskripsi, narasi, dan interpretasi dari subjek yang diteliti. Data ini dihasilkan dari interaksi sosial, wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang mencerminkan pandangan, persepsi, serta pemahaman mendalam mengenai Perencanaan Pendistribusian zakat infaq dan sedekah melalui Efektivitas Program CSR NU Care ramadahan berbagi di Lazisnu Kota Bandung.

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara mendalam dengan Direktur di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah NU Lazisnu. Sumber data primer juga akan diperoleh melalui observasi langsung di Lembaga Amil ZIS, mengamati secara partisipatif bagaimana Lembaga melaksanakan mekanisme pendistribusian, evaluasi dan strategi (Sugiyono, 2019).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Data sekunder diperoleh berupa karya ilmiah dan dapat diperoleh dari hasil dokumentasi di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Lazisnu Kota Bandung (Sugiyono, 2019)

5. Penentuan Informan atau Unit penelitian

a. Informan

Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat dan fokus penelitian. informan atau narasumber adalah orang yang dianggap dapat memberikan informasi dan keterangan kepada peneliti. Informan atau narasumber, yaitu jenis sumber data yang berupa manusia, dalam

penelitian biasanya sering disebut responden. Responden mempunyai tugas sebagai pemberi informasi yang berupa tanggapan-tanggapan, pendapat-pendapat ataupun argumen-argumen yang berkaitan dengan permasalahan yang ditentukan oleh peneliti. Informan atau Narasumber dalam penelitian ini adalah Direktur Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah NU Lazisnu Kota Bandung.

Peneliti memilih Direktur Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah NU Lazisnu Kota Bandung sebagai informan karena direktur dianggap sebagai sumber data yang relevan dan kredibel, yang memiliki pemahaman mendalam, pengalaman langsung, serta keterlibatan aktif dalam pelaksanaan program "Ramadhan Berbagi." Sebagai pelaku utama yang terlibat dalam pengelolaan, pendistribusian, dan evaluasi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), informan ini mampu memberikan tanggapan, pendapat, dan argumen yang mendukung penelitian. Dengan wawasan yang komprehensif tentang kebijakan, strategi, dan dampak program CSR, informan dapat menyampaikan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014:219).

Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi. Sedangkan untuk menambah kredibilitas data, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* yang mana bertujuan untuk mengembangkan informasi dari informan yang telah ditentukan.

c. Unit analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Untuk analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Unit analisis pada penelitian ini adalah Direktur Lembaga Zakat Infaq dan Sedekah Lazisnu Kota Bandung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah langkah yang paling penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau *triangulasi* (observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Sugiono, 2020:105).

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. (Dewi Sadiyah, 2015:87). pada penelitian ini jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi dengan bertindak sebagai pengamat saja tidak ikut dalam segala macam kegiatan yang dilakukan *observe*. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapatkan informasi sesuai gambaran yang lebih detail tentang permasalahan yang diteliti. Menurut Spradley, tujuan observasi adalah memahami pola , norma dan makna perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Selanjutnya spradley mengemukakan bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas.

Kemudian metode observasi juga merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dengan melihat komponen-komponen yang ada di Lembaga ZIS untuk mendapatkan Gambaran Umum tentang Pendistribusian Dana ZIS pada program CSR NU Care di Lazisnu Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan cara bertatap muka secara langsung, bercakap-cakap secara lisan dengan sumber data (Dewi Sadiyah, 2020:197). Berdasarkan pengertian di atas, wawancara adalah suatu komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan informasi tertentu (Sukardi, 2003:53). Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada informan, yaitu Direktur Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Lazisnu Kota Bandung. Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data berupa mekanisme pendistribusian, strategi, dan evaluasi program.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturanperaturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Sutrisno, 1997). Adapun menurut Sugiyono metode dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penulisan. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi (Sugiyono, 2015:70).

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan

menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historikalnya. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, foto, dan data lainya yang tersimpan. Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010:330).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bersifat induktif menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:294). Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data kemudian dilakukan analisis sampai menemukan kebenaran dalam menjawab pertanyaan, setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan klasifikasi data karena data ini bersifat deskriptif, maka datanya adalah data kualitatif. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian

a. Reduksi Data

Pada proses reduksi data, di lapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data-data penting yang mampu mengupas tema permasalahan (Sadiah. D, 2015) Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi data

Dalam verifikasi data ini kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu akan berubah jika bukti yang di temukan tidak kuat dalam tahap pengumpulan data tersebut. Namun jika sebaliknya data yang di kumpulkan valid dan terbukti kebenarannya maka kesimpulan yang didapatkan berupa kesimpulan kredibel tentang pendistribusian zakat infaq dan sedekah melalui Program CSR NU Care Ramadhan berbagi dalam membantu kesejahteraan masyarakat.

d. Penafsiran data

Penafsiran atau Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki tentang Pendistribusian zakat infaq dan sedekah melalui Program CSR NU Care Ramadhan berbagi dalam membantu kesejahteraan masyarakat.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik studi deskriptif dengan menyelidiki dan memahami masalah tersebut. Dalam penarik kesimpulan terdapat upaya menafsirkan data secara mendalam pada penelitian. Setelah itu

dilakukan analisis data sebagai prosedur penelitian yang telah dilakukan tentang Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Sedekah melalui Efektivitas Program CSR NU Care Ramadhan Berbagi.

